**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan merespon instruksi pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar melalui penggunaan media.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2015. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan merespon instruksi dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum menggunakan media model untuk memperoleh gambaran kemampuan merespon instruksi awal murid autis. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan menggunakan media model. Materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan, dimana murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru .

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

 38

1. **Deskripsi Kemampuan Merespon Instruksi Pada Anak Autis Kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar Sebelum Penggunaan Media Model.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan merespon instruksi anak autis kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media model dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan merespon instruksi pada anak autis kelas dasar III di SDI Maccini Baru Makassar melalui penggunaan media model.

Adapun data Kemampuan merespon instruksi pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media modeladalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data kemampuan merespon instruksi sebelum diberikan perlakuan pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Peubah penelitian** | **Indikator** | **Kegiatan** | **Skor** |
| **0** | **1** | **2** |
| **Meningkatkan kemampuan merespon instruksi melalui media model** | **Kemampuan merespon instruksi sebelum perlakuan** | **Lipat Tangan** |  |  |  |
| **Buka Tas** |  |  |  |
| **Ambil Pensil** |  |  |  |
| **Ambil Buku** |  |  |  |
| **Tutup Tas** |  |  |  |

**Sumber : Data kemampuan merespon instruksi sebelum diberikan perlakuan**

Keterangan :

* Apabila siswa merespon instruksi dengan benar sesuai item maka diberi skor 2
* Apabila siswa merespon tetapi salah sesuai item maka diberi skor 1
* Apabila siswa tidak merespon sesuai item maka diberi skor 0

Tabel 4.2. Nilai Tes Awal Pada Anak Autis Kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar Sebelum Penggunaan Media Model.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori**  |
| **1.** | **DD** | **4** | **40**  | **Sangat Kurang** |

 |  |
| **Sumber: Data Kemampuan Merespon Instruksi** |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes awal kemampuan merespon instruksi terhadap satu anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media model di peroleh skor antara lain: DD mendapat skor lima (4), Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 38, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid DD) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{4}{10}$ x 100

 = 40

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa Anak Autis kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) DD memperoleh nilai (40). Dapat di ketahui bahwa kemampuan merespon instruksi anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media model berada pada kategori sangat kurang.

1. **Deskripsi Kemampuan Merespon Instruksi Pada Anak Autis Kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar Selama Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Model.**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2015 – 24 april 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan penggunaan media model dalam meningkatkan respon terhadap instruksi pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar. Untuk mengetahui gambaran kemampuan merespon instruksi pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar selama pembelajaran melalui penggunaan media model berikut ini adalah deskripsi kemampuan selama pembelajaran pada siswa :

1. Tahap pembelajaran pertama melalui penggunaa media model pada tanggal 26 Maret 2015, didalam kelas pada jam 13.30 s.d 14.30 wita selama 1 jam. Pengukuran ini dilakukan dengan memberikan beberapa kalimat instruksi seperti lipat tangan, buka tas, ambil pensil, ambil buku, tutup tas . Selama 1 jam pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes setelah pembelajaran pada tahap ini subjek belum mampu melakukan instruksi dengan benar seperti instruksi lipat tangan subjek tidak memberikan respon sedikit pun, buka tas subjek hanya memegang tas, ambil buku subjek hanya memegang tas, ambil pensil subjek hanya mengayungkan tasnya dan tutup tas subyek hanya memegang tasnya.

 Berdasarkan hasil tes pembelajaran pertama subjek merespon instruksi dengan benar yaitu 0 instruksi, merespon instruksi tetapi salah yaitu 4 instruksi dan tidak merespon yaitu 1 instruksi. Hasil ini seperti pada pengamatan pertama peniliti sebelum pelaksaan penelitian.

1. Pada tahap pembelajaran ke dua melalui penggunaan media model tanggal 28 Maret 2015, di dalam kelas pada jam 13.30 s.d 14.30 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemberian instruksi sama seperti tahap sebelumya yaitu instruksi lipat tangan, buka tas, ambil pensil, ambil buku dan tutup tas. Selama 1 jam dapat dilihat dari hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek belum mampu merespon instruksi seperti instruksi lipat tangan subjek hanya diam, buka tas subjek hanya melihat tas, ambil pensil subjek hanya memegang tas, ambil buku subjek hanya melempar tas dan tutup tas siswa hanya memegang tas nya.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran kedua subjek merespon instruksi dengan benar yaitu 0 instruksi, merespon tetapi salah yaitu 4 instruksi dan subjek tidak merespon instruksi yaitu 1 instruksi. Hasil ini seperti pada pemebelajaran pertama.

1. Tahap pembelajaran ketiga melalui penggunaan media model tanggal 1 April 2015, diruang inklusi pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemberian instruksi sama seperti tahap sebelumnya yaitu instruksi lipat tangan, buka tas, ambil pensil, ambil buku dan tutup tas. Selama 1 jam dapat dlihat dari hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek mengalami peningkatan walaupun subjek merespon tetapi salah seperti instruksi lipat tangan subjek hanya mengangkat tangan, buka tas subyek hanya memegang tas, ambil buku subjek hanya memegang tas, ambil pensil subjek hanya menagyungkan tas dan tutup tas subjek hanya memegang tasnya.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran ketiga subjek merespon instruksi dengan benar yaitu 0 instruksi, merespon tetapi salah yaitu 5 instruksi dan tidak merespon yaitu 0 instruksi. Hasil pada pembelajaran ini subjek mengalami peningkatan merespon instruksi dari pembelajaran sebelumnya walaupun subjek merespon instruksi tidak seperti instruksi yang diberikan.

1. Tahap pembelajaran keempat melalui penggunaan media model tanggal 4 april 2015, di ruangan inklusi pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemberian instruksi sama seperti pada tahap sebelumnya yaitu instruksi lipat tangan, buka tas, ambil buku, ambil pensil dan tutup tas. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran. Tahap ini subjek tidak mengalami perubahan sama seperti tahap pembelajaran ketiga yaitu subjek diberi perintah untuk lipat tangan subjek hanya mengangkat tangannya , buka tas subjek hanya memegang tas, ambil pensil siswa hanya mengayungka tas, ambil buku subjek hanya memegang tas dan tutup tas subjek hanya memegang tasnya.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran keempat subjek merespon instruksi dengan benar yaitu 0 instruksi, merespon tetapi salah yaitu 5 instruksi dan tidak merespon yaitu 0 instruksi, hasil ini sama seperti hasil pembelajarn ketiga.

1. Tahap pembelajaran kelima melalui penggunaan media model tanggal 8 april 2015, di dalam kelas pada jam 13.30 s.d 14.30 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemberian instruksi sama seperti pada tahap sebelumya yaitu instruksi lipat tangan, buka tas, ambil pensil, ambil buku, dan tutup tas. Selam 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran yaitu subjek mengalami peningkatan dengan instruksi buka tas subjek mampu membuka tasnya sedangkan instruksi lipat tangan subjek hanya mengangkat tangan, ambil pensil subjek hanya memegang tas, ambil buku subjek hanya memegang tas dan tutup tas siswa tetap hanya memegang tas.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran kelima ini subjek merespon instruksi dengan benar yaitu 1 instruksi, merespon tetapi salah yaitu 4 instruksi dan tidak merespon yaitu 0 instruksi. Hasil ini menujukkan bahwa subjek mengalami peningkatan merespon instruksi dengan benar yaitu instruksi buka tas.

1. Tahap pembelajaran keenam melalui penggunaan media model pada tanggal 11 april 2015, di dalam kelas pada jam 13.30 s.d 14.30 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemberian instruksi sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu instruksi lipat tangan, buka tas, ambil pensil, ambil buku dan tutup tas. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran yaitu instruksi lipat tangan subjek hanya mengangkat tangan, buka tas subjek sudah bisa membuka tasnya, ambil pensil subjek hanya memegang tasnya, ambil pensil subjek hanya memegang tas dan tutup tas siswa hanya memegang tas.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran keeanam ini subjek merespon instruksi dengan benar yaitu 1 instruksi, merespon tetapi salah yaitu 4 instruksi dan tidak merespon yaitu 0 instruksi. Dari hasil pembelajaran keenam ini tidak mengalami peningkatan sama seperti pembelajaran sebelumnya.

1. Tahap pembelajaran ketujuh melalui penggunaan media model pada tanggal 13 april 2015, di dalam kelas pada jam 13.30 s.d 14.30 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pembelajaran instruksi sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu instruksi lipat tangan, buka tas, ambil pensil, ambil buku dan tutup tas. Selama 1 jam dapat dilhat hasil tes setelah pembelajaran untuk merespon instruksi dengan benar yaitu 1 instruksi, instruksi buka tas subjek sudah mampu melakukan seperti pembelajaran sebelumnya, sedangkan untuk instruksi lipat tangan subjek hanya mengangkat tangan, ambil pensil subjek hanya memegang tas,ambil buku subjek hanya memegang tas dan tutup tas subjek hanya tetap memegang tas. Hasil pembelajaran kali ini sama seperti pembelajaran kelima dan keenam .
2. Tahap pembelajaran kedelapan melalui penggunaan media model pada tanggal 15 april 2015, di ruangan inklusi pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemeberian intruksi sama seperti pada pembelajran sebelumnya seperti instruksi lipat tangan, buka tas, ambil pensil, ambil buku dan tutup tas. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran, kali ini subjek mengalami peningkatan dengan instruksi tutup tas subjek sudah mampu melakukannya. Jadi, instukruksi buka tas dan tutup tas subjek sudah mampu melaksanakan instruksi dengan benar sedangkan untuk instruksi lipat tangan subjek hanya mengangkat, instruksi ambil pensil dan ambil buku subjek hanya memegang tasnya.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran kali ini subjek merespon instruksi dengan benar yaitu 2 instruksi, subjek merespon tetapi salah yaitu 3 instruksi dan subjek tidak merespon yaitu 0 instruksi. Hasil pemebelajaran delapan ini melalalui penggunaan media model mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya.

1. Tahap pembelajaran ke sembilan melalui penggunaan media model pada tanggal 18 april 2015, diruangan inklusi pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemberian instruksi seperti pada pembelajaran sebelumnya yaitu instruksi lipat tangan, buka tas, ambil pensil, ambil buku dan tutup tas. Selama 1 jam dapat diketahui hasil tes setelah pembelajaran subjek mengalami peningkatan merespon instruksi, untuk intruksi buka tas,ambil buku dan tutup tas subjek sudah mampu melaksanakan intruksi dengan benar sedangkan instruksi lipat tangan subjek hanya mengangkat tangan dan instruksi ambil pensil subjek hanya memegang tas.

Berdasarkan hasil tes pembelajaran kali ini subjek merespon instruksi dengan benar yaitu 3 instruksi, subjek merespon tetapi salah yaitu 2 instruksi dan subjek tidak merespon yaitu 0 instruksi. Hasil pembelajaran kesembilan ini melalui penggunaan media model mengalami peningkatan dari pembelajran sebelumnya.

1. Tahap pembelajaran kesepuluh melalui penggunaan media model pada tanggal 20 april 2015, di ruangan inklusi pada jam 08.00 s.d 09.00 wita selama 1 jam . pada tahap ini pemberian instruksi seperti pada pembelajaran sebelumnya yaitu instruksi lipat tangan, buka tas, ambil pensil, ambil buku dan tutup tas. Selama 1 jam dapat diketahui hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek merespon instruksi sama seperti tes pembelajaran sebelumnya, untuk instruksi buka tas,ambil buku dan tutup tas subjek sudah mampu merespon instruksi dengan benar sedangkan untuk instruksi lipat tangan subjek hanya mampu mengangkat tangan dan instruksi ambil pensil subjek hanya memegang tas.

 Berdasarkan hasil tes pembelajaran kali ini subjek merespon instruksi dengan benar yaitu 3 instruksi, subjek merespon tetapi salah yaitu 2 instruksi dan subjek tidak merespon yaitu 0 instruksi. Hasil pembelajaran kesepuluh ini sama seperti hasil pembelajaran sebelumya melalui penggunaan media model.

1. Tahap pembelajaran ke sebelas melalui penggunaan media model pada tanggal 23 April 2015, di dalam kelas pada jam 13.30 s.d 14.30 wita selama 1 jam. Pada tahap ini pemberian intruksi sama seperti pada tahap- tahap pembelajaran sebelumya yaitu instruksi lipat tangan, buka tas , ambil pensil,ambil buku dan tutup tas. Selama 1 jam dapat dilihat hasil tes setelah pembelajaran. Pada tahap ini subjek mengalami peningkatan untuk instruksi ambil pensil subjek sudah mampu melaksanakan instruksi dengan benar. Jadi, untuk instruksi buka tas,ambil pensil, ambil buku dan tutup tas subjek sudah mampu merespon instruksi dengan benar sedangkan instruksi lipat tangan hanya mengankat tangan.

Berdasarkan hasil tes pembelajran kali ini subjek merespon instruksi dengan benar yaitu 4 instruksi, subjek merespon tetapi salah yaitu instruksi dan subjek tidak merespon 0 instruksi. Hasil pada pembelajaran melalui penggunaan media model kali ini mengalami peningkatan dari hasil pembelajaran sebelumnya.

1. Pada tahap ini adalah tahap tes akhir pada tanggal 24 april 2015,di dalam kelas. Tes akhir ini menggunakan pemberian instruksi tanpa penggunaan media model seperti instruksi lipat tangan, buka tas, ambil pensil, ambil buku dan tutup tas. Hasil dari tes akhir ini menunjukkan subjek hanya mampu merespon instruksi dengan benar seperti instruksi buka tas, ambil pensil.ambil buku dan tutup tas sedangkan untuk instruksi lipat tangan subjek hanya mengangkat tangan berarti subjek merespon tetapi tidak benar. Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini :

Diagram 4.3.Visualisasi Kemampuan Merespon Instruksi Pada Anak Autis Kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar Selama Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Model.

1. **Deskripsi Kemampuan Merespon Instruksi Pada Anak Autis Kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar Setelah Penggunaan Media Model.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan merespon instruksi anak autis kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar setelah penggunaan media model dapat diketahui melalui tes tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan merespon instruksi pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar setelah penggunaan media Model adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data kemampuan merespon instruksi setelah diberikan perlakuan pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar melalui penggunaan media model.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Peubah penelitian** | **Indikator** | **Kegiatan** | **Skor** |
| **0** | **1** | **2** |
| **Meningkatkan kemampuan merespon instruksi melalui media model** | **Kemampuan merespon instruksi setelah perlakuan** | **Lipat Tangan** |  |  |  |
| **Buka Tas** |  |  |  |
| **Ambil Pensil** |  |  |  |
| **Ambil Buku** |  |  |  |
| **Tutup Tas** |  |  |  |

Tabel 4.5. Nilai Tes Akhir Pada Anak Autis Kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar Setelah Penggunaan Media.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori**  |
| **1.** | **DD** | **9** | **90**  | **Baik Sekali** |

 |  |

Sumber : **Data Kemampuan Merespon Instruksi**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil tes akhir terhadap anak autis Kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar setelah penggunaan media model di peroleh skor yaitu: DD mendapat skor (9). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di halaman 38, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (Murid DD) $ =\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{9}{10}$ x 100

 = 90

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari satu subjek pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) DD memperoleh nilai (90).

1. **Peningkatan Kemampuan Merespon Instruksi Pada Anak Autis Kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar Sebelum Dan Setelah Penggunaan Media Model.**

Selanjutnya pada tabel 4.6 memperlihatkan peningkatan kemampuan merespon instruksi pada murid setelah dilaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan media model pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi kemampuan Merespon Instruksi Pada anak autis Kelas III Di SDI Maccini Baru Makassar sebelum dan setelah penggunaan media model.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Tes Awal (*pretest*)** | **Tes Akhir (*Posttest*)** |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| **1** | **DD** |  **4** |  **40** |  **9** |  **90**  |
| **Jumlah** |  **4** |  **40** |  **9** |  **90** |

Sumber: Data hasil pengolahan tes penelitian

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan merespon instruksi pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penggunaan media model. Pada tes awal (pretest) atau sebelum penggunaan media model diperoleh nilai dari murid tersebut, DD memperoleh nilai (40).. Kemudian pada tes akhir (posttest) atau setelah pengguanaan media model murid memperoleh nilai, yakni DD mendapat nilai (90).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan merespon instruksi pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar melalui penggunaan media model.

1. **Pembahasan**

Anak Autis dinyatakan kepada mereka kemampun dalam merespon instruksi di bawah rata – rata di bandingkan usia sebayanya, dan mengalami keterbelakangan tingkah laku sedemikian rupa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan sekolah umum tanpa bantuan khusus untuk mencapai tingkat kemampuan yang optimal.

Respon yang diapahami oleh orang awam biasanya yang berupa ucapan atau berbicara. Berbicara kepada orang lain atau menjawab pertanyaan yang diajukan kepada dirinya. Berbeda dengan anak autis, bagi anak autis melirik dan melihat sudah bisa dikatakan sebagai respon. Melakukan perintah atau merespon instruksi untuk anak autis sangatlah perlu untuk di tingkatkan dikarenakan anak autis memiliki perilaku berbeda dengan anak berbutuhan khusus lainnya. Hampir semua anak autis tidak mampu melakukan instruksi yang diberikan oleh gurunya yang membuat pembelajarannya di sekolah jadi terhambat. Menurut Miarso (Susilana & Riyana, 2007:6) bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar”. Tidak dapat disangkal salah satu hal yang sangat penting diperhatikan dalam mencapai suatu pembelajaran adalah mampu menciptakan daya tarik pembelajaran dengan cara memilih media sebagai bahan ajar yang sangat tepat dan efektif. Penggunaan media model untuk anak autis sangat tepat dalam meningkatkan respon terhadap instruksi di karenakan media model dapat di modifikasi sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, media model sangat berpengaruh dalam peningkatan respon terhadap instruksi sesuai usia sebayanya.

Dari hasil penelitian dapat dilihat hasil tes selama pembelajaran melalui penggunaan media model. Untuk pembelajaran pertama dan kedua anak belum mampu merespon instruksi dengan benar atau sama seperti hasil pretest, hasil ini dikarenakan anak belum menerima perintah untuk duduk dan melakukan kontak mata. Pembelajaran ketiga anak mengalami peningkatan dalam merespon instruksi lipat tangan walaupun respon yang ditunjukkan oleh anak masih tidak benar, hal ini disebabkan karena anak mulai terbiasa dengan peneliti. Pembelajaran keempat anak tidak mengalami peningkatan sama seperti di pembelajaran sebelumnya dikarenakan anak menghindari kontak mata dengan peneliti. Pembelajaran kelima anak mengalami peningkatan, pada pembelajaran ini anak merespon instruksi buka tas dengan benar. Hal ini dikarenakan anak mulai melakukan kontak mata dengan peneliti walaupun hanya beberapa detik saja. Pada pembelajaran ke enam dan ketujuh anak tidak mengalami peningkatan , hal ini disebabkan karena anak tidak masuk sekolah selama seminggu sehingga pembelajaran dalam merespon instruksi tidak mengalami peningkatan. Pada pembelajaran kedelapan, anak mengalami peningkatan dalam merespon instruksi tutup tas dengan benar. Pada tahap ini anak melakukan kontak mata dan melakukan apa yang di sampaikan oleh peneliti. Pada pembelajran kesembilan anak mengalami peningkatan dengan melakukan instruksi ambil buku dengan benar karena anak telah melakukan kontak mata dengan baik. Pada pembelajaran kesepuluh anak tidak mengalami peningkatan atau sama seperti pada tahap pembelajaran atau sama seperti pada tahap sebelumnya. Hal ini di sebabkan anak belum mampu membedakan pensil dan pulpen. Pada tahap pembelajaran terakhir atau kesepuluh anak menunjukkan peningkatan intruksi ambil pensil dengan benar karena anak diberi latihan untuk membedakan antara pensil dengan pulpen.

Dari hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa instruksi yang mudah dipahami dan dilakukan oleh anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar melalui penggunaan media model yaitu instruksi buka tas,tutup tas,ambil buku dan ambil pensil. Sedangkan instruksi yang sulit untuk dilakukan pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar melalui penggunaan media model yaitu instruksi lipat tangan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, hasil kemampuan dalam merespon instruksi pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media model, DD memperoleh nilai (40). Jadi demikian nilai DD termasuk dalam kategori “ Sangat kurang”. Kemudian setelah penggunaan media model maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan dalam merespon instruksi anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar, terjadi peningkatan setelah penggunaan media model. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan merespon instruksi kelas III di SDI Maccini Baru Makassar setelah penggunaan media model DD mendapatkan nilai (90). Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemampuan merespon instruksi pada anak autis kelas III di SDI Maccini Baru Makassar terjadi peningkatan setelah penggunaan media model dan telah mencapai kategori baik sekali.